

## Persepsi Masyarakat terhadap Lanskap Tapak Meras Taman Nasional Bunaken

Natalia C.M. Paimin<sup>1</sup>, Fabiola B. Saroinsong<sup>1§</sup>, dan Marthen Th. Lasut<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

<sup>§</sup>Corresponding Author: [fabiolasaroinsong@unsrat.ac.id](mailto:fabiolasaroinsong@unsrat.ac.id)

Saran sitasi:

Paimin, N.C.M., F.B. Saroinsong, dan M.T. Lasut. 2024. Persepsi Masyarakat terhadap Lanskap Tapak Meras, Taman Nasional Bunaken. *Silvarum*, 3(2): 92-96.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras Taman Nasional Bunaken. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (sampel bertujuan) melalui penetapan kategori profil responden dengan teknik wawancara langsung melalui kuesioner yang diajukan kepada 96 responden. Selanjutnya, analisis persepsi masyarakat menggunakan Skala Likert yang kemudian diubah menjadi tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan Standar Deviasi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras dengan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis statistik non parametrik Chi Square dan analisis inferensial menggunakan uji statistik non parametrik Kendall Tau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras termasuk dalam kategori baik. Persepsi masyarakat terhadap lanskap tidak memiliki hubungan dengan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Persepsi masyarakat lebih dipengaruhi oleh nilai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

Kata kunci: Persepsi, lanskap, Tapak Meras.

### Pendahuluan

Tapak Meras berada di Kelurahan Meras, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Kelurahan Meras termasuk dalam wilayah pengelolaan Taman Nasional Bunaken. Kelurahan Meras dapat dijangkau dengan transportasi darat seperti mobil dan motor serta membutuhkan waktu sekitar 30-40 menit dari pusat kota Manado.

Persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras masih belum diketahui, padahal persepsi masyarakat sangat penting dalam perencanaan dan pengelolaan tapak ini. Persepsi masyarakat pastinya akan berbeda-beda terhadap lanskap. Pemanfaatan hutan oleh masyarakat Meras juga termasuk rendah (Patendan, dkk., 2022). Persepsi terhadap objek wisata adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan oleh seorang pengelola ketika mengembangkan objek wisata tersebut (Botha, dkk., 2017). Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu diadakan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras serta menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkatan persepsi masyarakat tentang lanskap.

### Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 di Kelurahan Meras, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). Banyaknya responden 96 orang melalui penetapan profil responden. Kategori profil responden yang akan diambil yaitu kategori pekerjaan dan kategori umur. Untuk kategori pekerjaan adalah (1) Petani, (2) Nelayan, (3) Wiraswasta, (4) PNS, (5) Mahasiswa, (6) Karyawan Swasta, (7) IRT,

(8) Tidak Bekerja, (9) Lainnya sedangkan untuk kategori umur akan diambil yang berumur 18 tahun sampai dengan 85 tahun.

Data yang diperoleh kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert dengan rumus :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

dimana RS = Rentang Skala, n= Jumlah responden, dan m = Jumlah kategori. Rentang skala seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Skala

Rentang	
96 – 172,8	Sangat Buruk
172,9 – 249,6	Buruk
249,7 – 326,4	Cukup Baik
326,5 – 403,2	Baik
403,3 - 480	Sangat Baik

Selanjutnya total skor diubah menjadi tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan perhitungan Standar Deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2}{n(n-1)}}$$

dimana SD= Standar Deviasi, n = Jumlah responden, xi = nilai x ke-i

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Untuk analisis deskriptif menggunakan analisis statistik non parametrik Chi Square dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dimana  $\chi^2$  = Chi Square,  $f_o$  = frekuensi yang diobservasi,  $f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Analisis inferensial menggunakan uji statistik non parametrik Kendall Tau untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (persepsi masyarakat terhadap lanskap tapak Meras) dengan variabel bebas (tingkat umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan) dengan rumus :

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

dimana  $\tau$  = Koefisien Korelasi Kendall Tau yang besarnya (-1<0<1), A = Jumlah rangkaian atas, B = Jumlah rangkaian bawah, dan N = Banyak pasangan X dan Y.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 356,14 dan termasuk kategori baik. Dapat disimpulkan dari Tabel 2 bahwa masyarakat berpendapat bahwa kenyamanan beraktivitas di Tapak Meras adalah baik. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat saat mengunjungi Tapak Meras yaitu jalan-jalan, memancing, berolahraga, mencari siput, atau mengikuti program pemerintah

seperti misalnya konservasi. Namun, fasilitas yang ada di Tapak Meras masih belum memadai. Hal ini dikarenakan Tapak Meras masih dalam rencana untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Fasilitas yang paling banyak disarankan oleh masyarakat dalam pengembangan Tapak Meras menjadi kawasan ekowisata yaitu gazebo, jembatan, serta lampu penerangan.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Persepsi Masyarakat

No	Pertanyaan	Skor										Skor Total
		1		2		3		4		5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Pemandangan di dalam Tapak Meras	0	0	0	0	17	17,71	35	36,46	44	45,83	411
2.	Pemandangan di luar Tapak Meras	1	1,04	3	3,13	21	21,88	48	50	23	23,96	377
3.	Fasilitas yang Memadai	7	7,29	66	68,75	9	9,38	14	14,58	0	0	222
4.	Kemudahan Aksesibilitas	0	0	32	33,33	17	17,71	30	31,25	17	17,71	320
5.	Keamanan	0	0	3	3,13	4	4,17	59	61,46	30	31,25	404
6.	Suara	2	2,08	13	13,54	48	50	23	23,96	10	10,42	314
7.	Terdapat bau khas	0	0	13	13,54	51	53,13	5	5,21	27	28,13	334
8.	Bau yang mengganggu	2	1,04	5	5,21	45	46,88	19	19,79	25	26,04	348
9.	Kenyamanan berjalan kaki	1	1,04	5	5,21	23	23,96	58	60,42	9	9,38	357
10.	Kenyamanan berolahraga	0	0	11	11,46	21	21,88	55	57,29	9	9,38	350
11.	Kenyamanan belajar	0	0	7	7,29	21	21,88	60	62,5	8	8,33	357
12.	Kenyamanan memancing	0	0	0	0	21	21,88	59	61,46	16	16,67	379
13.	Kenyamanan berperahu	0	0	0	0	22	22,92	63	65,63	11	11,46	373
14.	Pendapat masyarakat jika dikembangkan menjadi ekowisata	0	0	5	5,21	1	1,04	23	23,96	67	69,79	440
Jumlah		13		163		321		551		296		4986
Rata-rata											356,14	

Tabulasikan data dalam tiga kategori berdasarkan perhitungan standar deviasi seperti pada Tabel 3. Sebagian besar (77,08%) cenderung sedang terhadap lanskap Tapak Meras. Persepsi sedang cenderung mudah berubah dipengaruhi oleh keyakinan sikap, konsistensi sikap, pengetahuan, perasaan, serta situasi (Ramadhani, Roslinda, dan Muin, 2018).

Tabel 3. Frekuensi Responden

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	9	9,38
2	Sedang	74	77,08
3	Rendah	13	13,54
	Total	96	100,00

Berdasarkan hasil perhitungan Chi Square, diperoleh nilai Chi Square (r) hitung pada taraf kepercayaan 95% sebesar 82,94 dan nilai Chi Square Tabel sebesar 5,99 (r hitung > r tabel).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan frekuensi persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak). Hasil uji statistik deskriptif persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif Chi Square

No	Kategori	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) <sup>2</sup>	(fo-fh) <sup>2</sup> /fh
1	Tinggi	9	32	-23	529	16,53
2	Sedang	74	32	42	1764	55,13
3	Rendah	13	32	-19	361	11,28
Jumlah		96				82,94

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada tabel 4, persepsi masyarakat terhadap lanskap termasuk sedang yaitu memiliki frekuensi sebanyak 74 responden (77,08%). Masyarakat kurang peduli apabila suatu kegiatan tidak memberikan hasil secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Syafarudin dkk, 2017). Diketahui bahwa keberadaan tapak Meras belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan tapak yang ada di Meras ini baru akan direncanakan untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam, sehingga keberadaannya belum mampu sepenuhnya menciptakan peluang usaha sebagai pekerjaan sampingan atau pekerjaan utama bagi masyarakat sekitar.

#### *Hubungan Variabel Terikat dan Variabel Bebas*

Untuk dapat melakukan pendugaan hubungan variabel terikat (persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras) dan variabel bebas (tingkat umur, pendidikan, dan pendapatan) dilakukan dengan uji korelasi Kendall Tau. Hasil uji statistik korelasi Kendall Tau untuk mengetahui hubungan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji statistik korelasi Kendall Tau

No	Variabel	Persepsi (Y)			
		N	Correlation Coefficient	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	Umur	96	-0,097	0,312	Tidak signifikan
2	Pendidikan	96	0,037	0,698	Tidak signifikan
3	Pendapatan	96	0,030	0,751	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi Kendall Tau, dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras tidak berhubungan dengan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Hal ini dikarenakan tingkatan umur, pendidikan, dan pendapatan masyarakat yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap Tapak Meras tergantung dari nilai manfaat yang didapatkan dari Tapak Meras serta frekuensi masyarakat mengunjungi Tapak Meras. Masyarakat akan cenderung memberikan persepsi yang tinggi apabila lanskap Tapak Meras memberikan manfaat terhadap dirinya. Seperti nelayan misalnya, memiliki persepsi yang tinggi dikarenakan Tapak Meras memberikan manfaat secara ekonomi bagi yang bersangkutan. Begitu juga dengan yang berprofesi sebagai karyawan swasta, cenderung memiliki persepsi sedang karena yang bersangkutan merasa tidak mendapatkan manfaat dari adanya Tapak Meras ini.

Selain dari nilai manfaat, frekuensi masyarakat mengunjungi Tapak Meras juga mempengaruhi persepsi dari masyarakat. Masyarakat yang sering mengunjungi Tapak Meras memiliki persepsi yang

baik terhadap Tapak Meras itu sendiri. Sedangkan masyarakat yang jarang mengunjungi Tapak Meras memiliki persepsi yang cenderung sedang.

### **Kesimpulan**

Persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras cenderung sedang dengan persentase 77,08%. Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap lanskap Tapak Meras dengan tingkatan umur, pendidikan, dan pendapatan. Persepsi masyarakat lebih dipengaruhi oleh nilai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat serta seberapa sering masyarakat mengunjungi Tapak Meras.

### **Daftar Pustaka**

- Botha, Y., F.B. Saroinsong, dan H.N. Pollo. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang. *Cocos*, 9(1).
- Patendan, S.J., H.N. Pollo, R.P. Kainde. 2022. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Jasa Ekosistem Hutan di Tahura Gunung Tumpa H.V. Worang. *Silvarum*, 1(5): 22-28.
- Ramadhani, R., E. Roslinda, S. Muin. 2018. Sikap Masyarakat Desa Penjawaan Terhadap Penerapan Peraturan Larangan Membuka Lahan Dengan Cara Membakar di Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(2): 343-353.
- Syafarudin, A., S. Muin, Fahrizal. 2017. Sikap Masyarakat Dusun Pasir Laut Terhadap Penetapan Obyek Wisata Mangrove di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Jurnal Tengawang*, 7(2): 73-83.